

		Prosiding Seminar Nasional "Inovasi Teknologi Pertanian dalam Mewujudkan Swasembada Pangan Berkelanjutan"
Info Artikel	Received: 09/08/2025	Vol. 1 No. 1 Tahun 2025
	Revised : 12/10/2025	ISSN:
	Accepted : 20/12/2025	

Minat Pekebun dalam Penggunaan Benih Unggul Bersertifikat di Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara Provinsi Sumatera Utara

M. Ridho Izhari¹, Silvia Nora², Hadi Wijoyo³

^{1,2,3} Politeknik Pembangunan Pertanian Medan, Jl. Binjai Km. 10 Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Koresponden Email: mridthobngkoo@gmail.com

Abstrak.

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq), salah satu komoditas andalan Indonesia, memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi negara, terutama dalam pembangunan agroindustry. Berdasarkan Program Kecamatan Marbau bahwa hasil produksi (ton) kelapa sawit di Kecamatan Marbau menunjukkan rata-rata produksi hanya sekitar 17,40 ton/ha/tahun. Angka ini menunjukkan bahwa produksi kelapa sawit di Kecamatan Marbau masih belum maksimal. Salah satu penyebab tinggi rendahnya produksi tanaman kelapa sawit yaitu dipengaruhi oleh benih yang digunakan. Benih kelapa sawit unggul adalah tanaman yang mudah tumbuh dan memiliki sifat unggul yang menunjukkan sifat asli induknya dan aman dari penyakit dan hama. Tujuan dari pengkajian ini adalah Untuk mengkaji tingkat minat dan faktor-faktor yang memengaruhi minat pekebun dalam penggunaan benih unggul bersertifikat tanaman kelapa sawit. Pengkajian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai bulan Mei 2025. Metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan kuesioner yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya metode analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa tingkat minat pekebun dalam penggunaan benih unggul bersertifikat tanaman kelapa sawit tergolong sedang dengan persentase sebesar 67,13%. Faktor – faktor yang berpengaruh signifikan terhadap minat dalam penggunaan benih unggul bersertifikat tanaman kelapa sawit antara lain pengalaman berusahatani (X_1), kosmopolitan (X_2), peran kelompok tani (X_4) dan lingkungan sosial (X_6). Sedangkan peran penyuluh (X_3) dan harga benih (X_5) tidak berpengaruh signifikan terhadap Y (minat pekebun).

Kata Kunci: tata cara penulisan, Polbangtan Medan

Abstract.

*Oil palm (*Elaeis guineensis* Jacq), one of Indonesia's mainstay commodities, plays an important role in the country's economic growth, especially in agro-industrial development. Based on the Marbau District Program, the average production (tons) of oil palm in Marbau District is only around 17.40 tons/ha/year. This figure indicates that oil palm production in Marbau District is still not optimal. One of the causes of the high and low production of oil palm plants is influenced by the seeds used. Superior oil palm seeds are plants that are easy to grow and have superior characteristics that show the original characteristics of their parents and are safe from diseases and pests. The purpose of this study is to examine the level of interest and factors that influence the interest of smallholders in using certified superior oil palm seeds. This study was conducted from March to May 2025. Data collection methods were observation, interviews, and questionnaires that had been tested for validity and reliability. Furthermore, the data analysis method used multiple linear regression. The results of the study indicate that the level of interest of smallholders in using certified superior seeds for oil palm plants is classified as moderate with a percentage of 67.13%. Factors that significantly influence interest in using certified superior seeds for oil palm plants include farming experience (X_1), cosmopolitanism (X_2), the role of farmer groups (X_4) and the social environment (X_6). Meanwhile, the role of extension workers (X_3) and seed prices (X_5) do not significantly influence Y (smallholder interest).*

Keyword : Interest, Certified Superior Seeds, Planters, Oil Palm

PENDAHULUAN

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq), salah satu komoditas andalan Indonesia, memainkan peran penting dalam pertumbuhan

ekonomi negara, terutama dalam pembangunan agroindustri [11]. Menurut [3] kelapa sawit memiliki kemampuan untuk menghasilkan minyak nabati yang sangat dibutuhkan oleh

		<i>Prosiding Seminar Nasional "Inovasi Teknologi Pertanian dalam Mewujudkan Swasembada Pangan Berkelanjutan"</i>
Info Artikel	Received: 09/08/2025	Vol. 1 No. 1 Tahun 2025
	Revised : 12/10/2025	ISSN:
	Accepted : 20/12/2025	

sektor industri, dan merupakan salah satu komoditas hasil perkebunan yang sangat penting untuk operasi ekonomi Indonesia. Minyak kelapa sawit dapat digunakan untuk berbagai tujuan, seperti minyak masak, minyak industri, atau bahan bakar (*Biodiesel*).

Menurut [4] penghasil kelapa sawit terbesar di Indonesia berasal dari pulau Sumatera, termasuk Riau, Sumatera Utara, Sumatera Selatan dan Jambi. Di Provinsi Sumatera Utara, daerah penghasil kelapa sawit meliputi Asahan, Labuhanbatu Utara, Labuhanbatu Selatan dan Langkat [6]

Kabupaten Labuhanbatu Utara merupakan salah satu daerah penghasil kelapa sawit di Provinsi Sumatera Utara baik yang dikelola oleh perusahaan negara atau swasta maupun perkebunan rakyat. Daerah ini mempunyai luas lahan 91,548 Ha dan produksi mencapai 1.474.079,1 ton [5]. Kabupaten Labuhanbatu Utara terdiri dari 8 Kecamatan salah satunya yaitu Kecamatan Marbau. Kecamatan Marbau adalah Kecamatan sebagai penghasil kelapa sawit, dengan luas lahan 13.770 Ha dan produksi 266.177 ton [5]. Berdasarkan hasil produksi (ton) kelapa sawit di Kecamatan Marbau menunjukkan bahwa rata-rata produksi hanya sekitar 19,33 ton/ha/tahun. Angka ini menunjukkan bahwa produksi kelapa sawit di Kecamatan Marbau masih belum maksimal, jika dibandingkan dengan potensi produksi maksimal yang bisa dicapai apabila menggunakan benih unggul bersertifikat tanaman kelapa sawit yaitu seperti varietas D x P Socfindo Lame dengan rata-rata potensi produksi 30 – 34 ton/ha/tahun [8].

Minat adalah kecenderungan yang menetap pada seseorang untuk memperhatikan dan mengikuti suatu keinginan. Minat juga merupakan kecenderungan pada seseorang untuk merasa tertarik dan senang dengan suatu hal atau bidang tertentu. Minat sangat memengaruhi apa yang akan dilakukan seseorang, seperti minat terhadap kegiatan memungkinkan seseorang untuk melakukannya dengan senang hati dan perhatian penuh [7]. Minat mencakup beberapa indikator, seperti perasaan senang terhadap objek, perhatian terhadap informasi yang diberikan, kesadaran akan manfaat yang diperoleh, serta kemauan untuk mengambil tindakan nyata [15]. Sehingga rendahnya penggunaan benih unggul bersertifikat di Kecamatan Marbau dapat dikaji melalui tingkat minat pekebun terhadap benih unggul bersertifikat.

Pengkajian ini berfokus pada tingkat minat dan faktor-faktor memengaruhi minat pekebun dalam penggunaan benih unggul bersertifikat tanaman kelapa sawit di Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara Provinsi Sumatera Utara. Faktor-faktor tersebut meliputi pengalaman berusaha (X₁), kosmopolitan (X₂), peran penyuluh (X₃), peran kelompok tani (X₄), harga benih (X₅) dan lingkungan sosial (X₆). Pengkajian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji tingkat minat dan faktor-faktor apa saja yang memengaruhi minat pekebun dalam penggunaan benih unggul bersertifikat tanaman kelapa sawit di Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara Provinsi Sumatera Utara.

MATERIAL DAN METODE

Pengkajian ini dilakukan dengan metode pengkajian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam pengkajian ini yaitu dengan cara observasi, wawancara dan kuesioner. Penetapan lokasi pengkajian dilakukan secara *purposive* dengan menggunakan alasan tertentu. Pengkajian ini dilakukan secara langsung di Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara Provinsi Sumatera Utara dan dilakukan dari bulan Maret – Mei tahun 2025.

Penentuan sampel pada pengkajian ini menggunakan rumus Slovin dinyatakan dengan persamaan matematis sebagai berikut [17]:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan: n = jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan sampel 10% (*Sampling error*)

Semakin tinggi tingkat persentase (%) kesalahan (*Error*) yang digunakan maka semakin tinggi kesalahan pengkajian yang dilakukan. Apabila menggunakan tingkat kesalahan 10% dan jumlah populasi sebanyak 148 orang. Maka jumlah sampel yang akan menjadi responden dalam pengkajian ini adalah:

$$n = \frac{148}{1+148(0,1)^2}$$

$$n = \frac{148}{1+148 \times 0,01}$$

$$n = \frac{148}{2,48} = 60 \text{ Orang.}$$

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin diperoleh jumlah sampel sebanyak 60 orang responden dari 7 kelompok tani. Jumlah petani sampel untuk tiap desa dapat dilihat pada Tabel 1.

		Prosiding Seminar Nasional "Inovasi Teknologi Pertanian dalam Mewujudkan Swasembada Pangan Berkelanjutan"
Info Artikel	Received: 09/08/2025	Vol. 1 No. 1 Tahun 2025
	Revised : 12/10/2025	ISSN:
	Accepted : 20/12/2025	

Tabel 1. Perhitungan Sampel

No	Desa	Jumlah Pekebun (orang)	Sampel (orang)
1.	Belongkut	16	7
2.	Pulo Bargot	33	13
3.	Sipare Pare Tengah	53	22
4.	Sipare Pare Hilir	18	7
5.	Sumber Mulyo	28	11
	Total	148	60

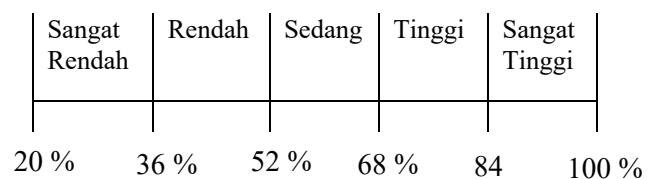
Data yang telah dikumpulkan pada penelitian ini adalah minat pekebun, faktor-faktor minat. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, wawancara, dan observasi langsung. Variabel dan indikator pengukuran variabel pada penelitian ini disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Variabel dan Indikator Pengukuran

No	Variabel	Indikator
A. Variabel Bebas (X)		
1.	Pengalaman (X1)	Pengalaman pekebun dalam melakukan usahatani kelapa sawit (tahun)
2.	Kosmopolitan (X2)	Interaksi dengan orang yang berasal dari luar desa dan pemanfaatan teknologi, media cetak dan media sosial sebagai sumber informasi
3.	Peran Penyuluh (X3)	- Penyuluh sebagai fasilitator - Penyuluh sebagai motivator - Penyuluh sebagai komunikator - Penyuluh sebagai edukator - Penyuluh sebagai katalisator - Penyuluh sebagai konsultan - Penyuluh sebagai organisator
4.	Peran Kelompok Tani (X4)	- Produksi - Diskusi - Pemecahan masalah
5.	Harga Benih (X5)	Harga benih unggul bersertifikat tanaman kelapa sawit

6.	Lingkungan Sosial (X6)	- Keluarga - Masyarakat sekitar
B. Variabel Terikat (Y)		- Perasaan senang - Perhatian - Ketertarikan - Keterlibatan

Untuk mengukur tingkat minat pekebun digunakan lima kategori, yaitu: Sangat Rendah (1); Rendah (2); Sedang (3); Tinggi (4); dan Sangat Tinggi (5). Selanjutnya data minat pekebun diolah menggunakan persamaan:



Gambar 1 . Garis Kontinum

Analisis faktor-faktor yang memengaruhi minat pekebun digunakan analisis regresi linear berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat (minat)

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

X_1 : Variabel bebas (Pengalaman Berusahatani)

X_2 : Variabel bebas (Kosmopolitan)

X_3 : Variabel bebas (Peran Penyuluh)

X_4 : Variabel bebas (Peran Kelompok Tani)

X_5 : Variabel bebas (Harga Benih)

X_6 : Variabel bebas (Lingkungan Sosial)

e : Error

Analisis pengaruh faktor-faktor minat secara simultan, digunakan Uji F dengan kriteria:

- Apabila $F_{hitung} > F_{Tabel}$ dan nilai $sig \leq \alpha$ 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel bebas terhadap variabel terikat.
- Apabila $F_{hitung} \leq F_{Tabel}$ dan nilai $sig > \alpha$ 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Analisis pengaruh faktor-faktor minat secara individu, digunakan Uji t dengan kriteria:

- $t_{hitung} \leq t_{Tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

		<i>Prosiding Seminar Nasional "Inovasi Teknologi Pertanian dalam Mewujudkan Swasembada Pangan Berkelanjutan"</i>
Info Artikel	Received: 09/08/2025	Vol. 1 No. 1 Tahun 2025
	Revised : 12/10/2025	ISSN:
	Accepted : 20/12/2025	

b. $t_{hitung} > t_{Tabel}$ maka terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Minat Pekebun Dalam Penggunaan Benih Unggul Bersertifikat Tanaman Kelapa Sawit

Hasil analisis minat pekebun dalam Penggunaan Benih Unggul Bersertifikat Tanaman Kelapa Sawit di Kecamatan Mabau Kabupaten Labuhanbatu Utara disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Minat Pekebun

No.	Minat	Tingkat Minat (%)	Kategori
1.	Perasaan Senang	67,67	Sedang
2.	Perhatian	62,11	Sedang
3.	Ketertarikan	68,44	Tinggi
4.	Keterlibatan	70,11	Tinggi
	Total	67,13	Sedang

Data pada Tabel 3 diatas menjelaskan tingkat minat pekebun dalam penggunaan benih unggul bersertifikat tanaman kelapa sawit di Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara Provinsi Sumatera Utara tergolong sedang, yaitu 67,13%. Oleh karena itu, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa tingkat minat pekebun dalam penggunaan benih unggul bersertifikat di Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara Provinsi Sumatera Utara tergolong rendah tidak dapat diterima (ditolak). Berdasarkan fakta dilapangan menunjukkan bahwa minat pekebun dalam penggunaan benih unggul bersertifikat masih tergolong sedang.

Berdasarkan indikator perasaan senang dan indikator perhatian, minat pekebun dalam penggunaan benih unggul bersertifikat tanaman kelapa sawit termasuk kategori sedang. Hal ini sejalan dengan kondisi di lapangan, diketahui bahwa pekebun masih menunjukkan keraguan dalam penggunaan benih unggul bersertifikat. Salah satu alasan utama keraguan tersebut adalah adanya pengalaman kalangan pekebun di Kecamatan Marbau, di mana benih unggul yang telah ditanam setelah replanting cenderung lebih rentan terhadap serangan penyakit ganoderma, yang merupakan salah satu penyakit utama pada tanaman kelapa sawit. Penyakit Busuk Pangkal Batang (BPB) merupakan salah satu penyakit yang menyerang tanaman kelapa sawit. Penyebab penyakit BPB itu adalah jamur patogen

Ganoderma spp, patogen ini dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan kelapa sawit, bahkan dapat menurunkan hasil minyak sampai akhirnya tanaman kelapa sawit menjadi mati [16]. Berdasarkan indikator ketertarikan dan indikator keterlibatan, minat pekebun dalam penggunaan benih unggul bersertifikat tanaman kelapa sawit termasuk kategori tinggi. Hal ini sejalan dengan kondisi di lapangan, diketahui bahwa pekebun memiliki tingkat kesadaran dan kemauan dalam penggunaan benih unggul bersertifikat. Pekebun menyadari bahwa penggunaan benih unggul bersertifikat berpotensi memberikan hasil panen yang lebih tinggi, baik dari segi kuantitas maupun kualitas produksi kelapa sawit. Kesadaran ini timbul dari pengetahuan pekebun mengenai keunggulan dan daya tumbuh benih bersertifikat yang lebih terjamin. Semakin tinggi pengetahuan responden akan lebih mudah memahami kegunaan dari benih bersertifikat untuk meningkatkan produktivitas usaha kebun kelapa sawit responden. Tingkat pendidikan yang dimiliki petani mempunyai pengaruh terhadap pola pikir dan daya nalar seseorang, biasanya seseorang yang mengenyam pendidikan cukup lama akan lebih rasional dalam bertindak dan menjalankan usahanya [10].

		Prosiding Seminar Nasional "Inovasi Teknologi Pertanian dalam Mewujudkan Swasembada Pangan Berkelanjutan"
Info Artikel	Received: 09/08/2025	Vol. 1 No. 1 Tahun 2025
	Revised : 12/10/2025	ISSN:
	Accepted : 20/12/2025	

Tabel 4. Analisis Regresi Faktor – Faktor Minat

No	Variabel Bebas	Koefisien Regresi	t_{hitung}	Sig	Keterangan
1.	Pengalaman Berusahatani	0,175	3,278	0,002	Berpengaruh signifikan
2.	Kosmopolitan	0,643	2,951	0,005	Berpengaruh signifikan
3.	Peran Penyuluh	0,279	1,880	0,066	Tidak berpengaruh signifikan
4.	Peran Kelompok Tani	0,259	3,360	0,001	Berpengaruh signifikan
5.	Harga Benih	6,906	1,154	0,254	Tidak berpengaruh signifikan
6.	Lingkungan Sosial	0,474	3,399	0,001	Berpengaruh signifikan
R		: 0,733 ^a			
R Square		: 0,538			
Konstanta		: -29.708			
FTabel		: 2,28			
F _{hitung}		: 10,268			
Signifikan Uji F		: 0,000 ^b			
t _{Tabel}		: 2.00			

Faktor-Faktor yang memengaruhi Minat Pekebun Dalam Penggunaan Benih Unggul Bersertifikat Tanaman Kelapa Sawit

Analisis regresi linear berganda untuk faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Pekebun Dalam Penggunaan Benih Unggul Bersertifikat Tanaman Kelapa Sawit disajikan pada Tabel 4. Data Tabel 4, menjelaskan hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat pekebun dalam penggunaan benih unggul bersertifikat tanaman kelapa sawit, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,538. Apabila diubah menjadi bentuk persen dengan rumus koefisien determinasi = $r^2 \times 100\%$, diperoleh hasil koefisien determinasi pada pengkajian ini sebesar 53,8%. Artinya 53,8% variasi variabel – variabel bebas (pengalaman, kosmopolitan, peran penyuluh, peran kelompok tani, harga benih dan lingkungan sosial) dapat menjelaskan variasi variabel terikat (minat pekebun) dalam penggunaan benih unggul bersertifikat tanaman kelapa sawit. Sementara itu sisanya 46,2% diuraikan dari variabel bebas lain yang tidak terdapat pada pengkajian ini.

Selain memperoleh output nilai koefisien determinasi, analisis diatas juga membentuk suatu model persamaan regresi linear berganda Berdasarkan persamaan tersebut diperoleh nilai α atau konstanta dan nilai koefisien regresi untuk masing – masing variabel bebas pada pengkajian ini. Adapun persamaan regresi yang di peroleh sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

$$Y = -29.708 + 0,175X_1 + 0,643X_2 + 0,279X_3 + 0,259X_4 + 6,906X_5 + 0,474X_6 + e$$

Selanjutnya, pada uji regresi linear berganda, parameter lainnya yang perlu diinterpretasikan adalah uji F dan uji t yang diuraikan sebagai berikut.

Uji Simultan (F)

Adapun nilai F_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar 10,268 dan nilai signifikansinya sebesar 0,000. Selanjutnya kedua nilai tersebut dibandingkan dengan nilai F_{Tabel} dan nilai α (0,05). Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} ($10,268 > F_{Tabel}$ (2,28) dan nilai signifikansi ANOVA ($0,000 \leq \alpha$ (0,05) yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas pengalaman Pengalaman Berusahatani (X_1), kosmmopolitan (X_2), peran penyuluh (X_3), peran kelompok tani (X_4), harga benih (X_5), dan lingkungan sosial (X_6) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat pekebun dalam penggunaan benih unggul bersertifikat tanaman kelapa sawit. Hal ini menunjukkan hasil uji F tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 di terima (tidak dapat ditolak).

Uji Parsial (t)

Uji parsial atau uji t digunakan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Hasil uji t dikatakan berpengaruh apabila diperoleh dengan ketentuan nilai $t_{hitung} > t_{Tabel}$ dan nilai sig < nilai α (taraf signifikansi). Nilai signifikansi dalam pengkajian ini sebesar 5% (0,05) dengan tingkat akurasi sebesar 95%. Oleh sebab itu, nilai t_{Tabel} yang didapat adalah 2.00.

Pengaruh Faktor Pengalaman Berusahatani (X_1) Terhadap Minat Pekebun (Y)

Diketahui nilai t_{hitung} sebesar 3,278 dan nilai signifikansinya 0,002. Kemudian kedua nilai tersebut dibandingkan dengan nilai t_{Tabel} dan nilai α (0,05). Adapun hasil perbandingan menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} ($3,278 > t_{Tabel}$ (2,00) dan nilai probabilitasnya sig. $0,002 < \alpha$ (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0

		<i>Prosiding Seminar Nasional "Inovasi Teknologi Pertanian dalam Mewujudkan Swasembada Pangan Berkelanjutan"</i>
Info Artikel	Received: 09/08/2025	Vol. 1 No. 1 Tahun 2025
	Revised : 12/10/2025	ISSN:
	Accepted : 20/12/2025	

ditolak dan H1 diterima. Artinya, bahwa variabel bebas (pengalaman berusahatani) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (minat pekebun) dalam penggunaan benih unggul bersertifikat tanaman kelapa sawit di Kecamatan Marbau

Berdasarkan fakta di lapangan membuktikan bahwa rata-rata pengalaman berusahatani yang dimiliki pekebun lebih dari 10 tahun keatas. Berdasarkan wawancara ke pekebun, pengalaman berusaha tani memiliki pengaruh terhadap pola pikir mereka dalam proses penerimaan suatu inovasi seperti penggunaan benih unggul bersertifikat tanaman kelapa sawit. Pengalaman yang dimiliki pekebun menentukan kelanjutan usaha taninya, pengalaman berusaha tani dapat menimbulkan minat pekebun untuk meningkatkan usaha taninya dan tepat dalam mengambil keputusan. Semakin berpengalaman seseorang dalam menjalankan usahanya maka akan semakin bertambah pengetahuan, dan keterampilan untuk membentuk sikap dalam kegiatannya [1].

Pengaruh Faktor Kosmopolitan (X_2) Terhadap Minat Pekebun (Y)

Diketahui nilai t_{hitung} sebesar 2,951 dan nilai signifikansinya 0,005. Kemudian kedua nilai tersebut dibandingkan dengan nilai t_{Tabel} dan nilai α (0,05). Adapun hasil perbandingan menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} (2,951) > t_{Tabel} (2,00) dan nilai probabilitasnya sig. 0,005 < α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya, bahwa variabel bebas (kosmopolitan) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (minat pekebun) dalam penggunaan benih unggul bersertifikat tanaman kelapa sawit di Kecamatan Marbau.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dalam pengkajian pekebun kelapa sawit memiliki keinginan untuk berkomunikasi dengan agen benih dan mencari informasi di luar daerah tentang pembibitan kelapa sawit melalui media sosial maupun pelatihan budidaya kelapa sawit yang diselenggarakan oleh Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPD PKS), Riset Perkebunan Nusantara (RPN) dan Badan Pertanahan Nasional (BPN). Hal ini sejalan dengan penelitian [13] yang menyatakan bahwa kosmopolitan mempengaruhi minat petani dalam usaha taninya. Tingkat kosmopolitan diukur dari seberapa banyak petani pergi mencari informasi bahwa semakin sering petani melakukan perjalanan untuk pelatihan diluar daerahnya sendiri maka petani akan lebih

banyak memperoleh pengetahuan baru guna meningkatkan usaha taninya.

Pengaruh Faktor Peran Penyuluh (X_3) Terhadap Minat Pekebun (Y)

Diketahui nilai t_{hitung} sebesar 1,880 dan nilai signifikansinya 0,066. Kemudian kedua nilai tersebut dibandingkan dengan nilai t_{Tabel} dan nilai α (0,05). Adapun hasil perbandingan menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} (1,880) < t_{Tabel} (2,00) dan nilai probabilitasnya sig. 0,066 > α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak dan H0 diterima yang menandakan bahwa variabel bebas (peran penyuluh) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (minat pekebun) dalam penggunaan benih unggul bersertifikat tanaman kelapa sawit di Kecamatan Marbau.

Berdasarkan hasil wawancara langsung di lapangan dengan pekebun, diketahui bahwa menurut sebagian besar pekebun, peran penyuluh selama ini hanya sebagai motivator dan katalisator, yaitu sekadar memberikan dorongan moral serta menyampaikan informasi umum mengenai benih unggul bersertifikat. Namun, peran tersebut dinilai belum cukup untuk meningkatkan minat pekebun dalam menggunakan benih unggul bersertifikat. Para pekebun menyatakan bahwa mereka membutuhkan kehadiran penyuluh yang tidak hanya memberikan motivasi dan informasi, tetapi juga berperan sebagai edukator dan fasilitator. Peran sebagai edukator meliputi penyampaian materi edukatif secara langsung, seperti penjelasan mengenai manfaat penggunaan benih unggul, cara pemilihan benih yang bersertifikat, serta teknik penanaman yang tepat. Sementara itu, peran sebagai fasilitator diharapkan dapat membantu pekebun dalam mengatasi berbagai kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan akses terhadap benih unggul bersertifikat dan kurangnya dukungan teknis serta administratif. Hal ini sejalan dengan penelitian [9] yang menyatakan bahwa peran penyuluh tidak mempengaruhi minat petani dalam menggunakan benih varietas unggul.

Pengaruh Faktor Peran Kelompok Tani (X_4) Terhadap Minat Pekebun (Y)

Diketahui nilai t_{hitung} sebesar 3,360 dan nilai signifikansinya 0,001. Kemudian kedua nilai tersebut dibandingkan dengan nilai t_{Tabel} dan nilai α (0,05). Adapun hasil perbandingan menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} (3,360) > t_{Tabel} (2,00) dan nilai probabilitasnya sig. 0,001 < α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa H0

		<i>Prosiding Seminar Nasional "Inovasi Teknologi Pertanian dalam Mewujudkan Swasembada Pangan Berkelanjutan"</i>
Info Artikel	Received: 09/08/2025	Vol. 1 No. 1 Tahun 2025
	Revised : 12/10/2025	ISSN:
	Accepted : 20/12/2025	

ditolak dan H_1 diterima. Artinya, bahwa variabel bebas (peran kelompok tani) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (minat pekebun) dalam penggunaan benih unggul bersertifikat tanaman kelapa sawit di Kecamatan Marbau.

Hasil wawancara langsung dengan pekebun bahwa kelompok tani yang ada di Kecamatan Marbau berperan dalam pemecahan masalah dan diskusi antar sesama anggota kelompok tani. Melalui kelompok tani, pekebun kelapa sawit dapat memperoleh informasi, diskusi dan pemecahan masalah yang dihadapi dalam budidaya tanaman kelapa sawit. Hal ini sejalan dengan penelitian [12] yang menyatakan bahwa kelompok tani mempengaruhi minat petani dalam penggunaan benih unggul bersertifikat. Hal ini terjadi karena mayoritas responden merasakan manfaat besar ketika bergabung dengan kelompok tani baik berupa informasi teknologi yang dapat berguna dalam usahatani mereka.

Pengaruh Faktor Harga Benih (X_5) Terhadap Minat Pekebun (Y)

Diketahui nilai t_{hitung} sebesar 1,154 dan nilai signifikansinya 0,254. Kemudian kedua nilai tersebut dibandingkan dengan nilai t_{Tabel} dan nilai α (0,05). Adapun hasil perbandingan menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} (1,154) < t_{Tabel} (2,00) dan nilai probabilitasnya sig. 0,254 > α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima yang menandakan bahwa variabel bebas (harga benih) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (minat pekebun) dalam penggunaan benih unggul bersertifikat tanaman kelapa sawit di Kecamatan Marbau.

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan pekebun pengkajian ini menunjukkan bahwa dalam penggunaan benih unggul bersertifikat kelapa sawit di Kecamatan Marbau, harga tidak menjadi faktor utama yang memengaruhi minat pekebun. Hal ini disebabkan oleh adanya kesadaran dan pemahaman pekebun terhadap pentingnya kualitas benih yang digunakan, serta jaminan terhadap produktivitas jangka panjang yang ditawarkan oleh benih unggul bersertifikat. Oleh karena itu, pekebun cenderung tetap berminat menggunakan benih unggul meskipun harganya relatif tinggi. Hal ini bertentangan dengan penelitian [18] yang menyatakan bahwa harga benih dapat memengaruhi minat atau keputusan konsumen dalam memilih dan membeli benih.

Pengaruh Faktor Lingkungan Sosial (X_6) Terhadap Minat Pekebun (Y)

Diketahui nilai t_{hitung} sebesar 3,399 dan nilai signifikansinya 0,001. Kemudian kedua nilai tersebut dibandingkan dengan nilai t_{Tabel} dan nilai α (0,05). Adapun hasil perbandingan menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} (3,399) > t_{Tabel} (2,00) dan nilai probabilitasnya sig. 0,001 < α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, bahwa variabel bebas (lingkungan sosial) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (minat pekebun) dalam penggunaan benih unggul bersertifikat tanaman kelapa sawit di Kecamatan Marbau.

Berdasarkan fakta di lapangan observasi dan wawancara, diketahui bahwa lingkungan sosial, seperti keluarga dan masyarakat sekitar, memiliki peran penting dalam memengaruhi minat pekebun dalam penggunaan benih unggul bersertifikat. Dukungan dan dorongan dari keluarga, khususnya anggota keluarga yang memiliki pengetahuan atau pengalaman dalam bertani, mampu meningkatkan kesadaran dan kepercayaan pekebun terhadap manfaat penggunaan benih unggul. Selain itu, pengaruh masyarakat sekitar, seperti sesama pekebun, maupun tetangga juga turut meningkatkan minat pekebun. Hal ini sejalan dengan pendapat [2] bahwa masyarakat dan dukungan keluarga juga lingkungan tempat tinggal yang banyak berwirausaha dapat mempengaruhi minat berwirausaha seseorang secara signifikan. Dengan demikian adanya lingkungan sosial akan menjadi tempat untuk berdiskusi dan bertukar pikiran antar sesama pekebun dan juga menjalin komunikasi ke pekebun. Pendapat tersebut juga diperkuat oleh [14] bahwa lingkungan sosial adalah tempat pekebun untuk bisa saling bekerjasama dan menjalin hubungan mengenai kegiatan berusaha tani.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengkajian yang telah diuraikan, maka diperoleh kesimpulan bahwa tingkat minat pekebun dalam penggunaan benih unggul bersertifikat tanaman kelapa sawit di Kecamatan Marbau, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Provinsi Sumatera Utara berada pada kategori sedang dengan nilai 67,13%. Dan faktor – faktor yang berpengaruh signifikan terhadap minat pekebun dalam penggunaan benih unggul bersertifikat tanaman kelapa sawit di Kecamatan Marbau, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Provinsi Sumatera Utara (Y) adalah pengalaman berusaha tani (X_1), kosmopolitan

		Prosiding Seminar Nasional "Inovasi Teknologi Pertanian dalam Mewujudkan Swasembada Pangan Berkelanjutan"
Info Artikel	Received: 09/08/2025	Vol. 1 No. 1 Tahun 2025
	Revised : 12/10/2025	ISSN:
	Accepted : 20/12/2025	

(X₂), peran kelompok tani (X₄) dan lingkungan sosial (X₆). Sedangkan peran penyuluh (X₃) dan harga benih (X₅) tidak berpengaruh signifikan terhadap Y (minat pekebun). Saran untuk pengkaji selanjutnya yaitu dapat mengkaji tentang minat pekebun dalam penggunaan benih unggul bersertifikat tanaman kelapa sawit, menggunakan faktor yang lain seperti Pendidikan formal, Luas Lahan dan Akses Benih.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adawiyah, R., Wijayanto, H., & Hartono, S. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Kelapa Sawit Di Desa Lembah Hijau 1 Kabupaten Ketapang. *Bussman Journal: Indonesian Journal Of Business And Management*, 3(1), 481–496. <https://doi.org/10.53363/Buss.V3i1.145>
- [2] Aningtyaz, N., Harniati, & Kusnadi, D. (2020). Minat Kelompok Wanita Tani (Kwt) Pada Pertanian Perkotaan Melalui Budidaya Sayuran Secara Vertikultur Di Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 579–588. <https://doi.org/10.47492/Jip.V1i3.116>
- [3] Badan Pusat Statistik Indonesia. (2024a). *Statistik Indonesia* (Direktorat Diseminasi Statistik, Ed.; Vol. 52). Badan Pusat Statistik.
- [4] Badan Pusat Statistik Indonesia. (2024b). *Statistik Kelapa Sawit Indonesia*.
- [5] Badan Pusat Statistik Kabupaten Labuhanbatu Utara. (2023). *Kabupaten Labuhanbatu Utara Dalam Angka 2023*.
- [6] Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. (2024). *Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka*. Bps Sumattera Utara.
- [7] Bahari, R., Abubakar, & Azzahra, F. (2024). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Anak Petani Dalam Melanjutkan Usahatani Di Desa Curug Kecamatan Klari Kabupaten Karawang. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 10(1), 272–277. <https://doi.org/10.25157/Ma.V10i1.1164>
- [8] Efendi, A. P., Chairudin, Afrillah, M., & Lizmah, S. F. (2023). Produktivitas Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq.) Berdasarkan Klaster Umur. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 8(1), 60–67. <https://doi.org/10.35329/Agrovital.V8i1.3831>
- [9] Harimurti, S., Varina, F., & Erwandri, E. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Menggunakan Benih Varietas Unggul Pada Usaha Tani Padi Sawah Di Desa Pasar Terusan. *Jurnal Pertanian Agros*, 25(4), 4162–4168.
- [10] Pinem, L. J., & Pratiwi, M. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Dalam Memilih Benih Kelapa Sawit. *Agriprimatech*, 3(2), 2621–6566. <https://doi.org/10.34012/Agriprimatech.V3i2.921>
- [11] Priambodo, O. N., & Sirait, A. (2024). Penggunaan Drone Pada Pencegahan Hama Ulat Kantong (Clani Tertia) Pada Tanaman Kelapa Sawit Menghasilkan. *Agritech Jurnal Ilmu - Ilmu Pertanian*, Xxvi(1), 13–17. <https://doi.org/10.30595/Agritech.V26i1.22179>
- [12] Rahayu, A. M., & Bulkis. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Menggunakan Benih Varietas Unggul Bersertifikat Dalam Usahatani Padi. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 9(2), 212–217. <https://doi.org/10.35329/Agrovital.V9i2.5682>
- [13] Rahmansyah, M. U. P., Wibowo, A., & Rusdiyana, E. (2025). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Dalam Berusahatani Talas Beneng Di Kabupaten Majalengka. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(2), 101–115. <https://doi.org/10.61722/Jmia.V2i2.4192>
- [14] Rosyid, Z. (2021). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Petani Dalam Berusahatani Tebu (Studi Kasus Di Desa Kertosari Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo). *Agribios : Jurnal Ilmiah*, 19(1), 15–28. <https://doi.org/10.36841/Agribios.V19i1.950>

		<i>Prosiding Seminar Nasional "Inovasi Teknologi Pertanian dalam Mewujudkan Swasembada Pangan Berkelanjutan"</i>
Info Artikel	Received: 09/08/2025	Vol. 1 No. 1 Tahun 2025
	Revised : 12/10/2025	ISSN:
	Accepted : 20/12/2025	

- [15] Safita, I., & Azizah, S. (2024). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Minat Pemuda Desa Modopuro Kecamatan Mojosari Di Kawasan Industri Kabupaten Mojokerto Dalam Melakukan Usaha Peternakan Itik. *Journal Of Agriprecision & Social Impact*, 1(1), 55–71. <https://doi.org/10.62793/Japsi.V1i1.5>
- [16] Senewe, R. E., Pesireron, M., & Sahetapy, B. (2023). Penyakit Busuk Pangkal Batang (Bpb) Tanaman Kelapa Sawit Oleh Patogen Ganoderma Spp. *Journal Of Top Agriculture (Top Journal)*, 1(2), 65–73. <https://doi.org/10.56854/Jta.V1i2.131>
- [17] Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Setiyawami, Ed.). Alfabeta, Cv.
- [18] Suhendra, A. (2023). Faktor Bauran Pemasaran Yang Mempengaruhi Minat Beli Konsumen Pada Benih Tanaman Buah: Studi Di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. *Journal Of Islamic Economics And Banking*, 2(1), 13–24.